

**PENERAPAN MEDIA DALAM PROSES PEMBELAJARAN MENYIMAK
MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA
DI SMP NEGERI 1 BANTUL**

Rifki Rahmalia¹, Nurhidayah²
Fakultas Bahasa, Seni, dan Budaya
Universitas Negeri Yogyakarta

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan penerapan media dalam proses pembelajaran menyimak di SMP Negeri 1 Bantul; (2) mendeskripsikan respon siswa terhadap media pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran menyimak di SMP Negeri 1 Bantul. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Subjek penelitian ini adalah tiga guru Bahasa Indonesia kelas VII dan VIII SMP Negeri 1 Bantul serta siswa kelas VII dan VIII SMP Negeri 1 Bantul. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data oleh Miles dan Huberman, yakni pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwasannya pembelajaran menyimak mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Bantul menerapkan media audiovisual dalam proses pembelajarannya. Media audiovisual diterapkan secara langsung dalam kegiatan pembelajaran di kelas dengan memutar video yang telah diunduh melalui kanal *YouTube*. Penerapan media dalam proses pembelajaran menyimak di SMP Negeri 1 Bantul mendapatkan beragam respon dari siswa. Namun, secara umum, media audiovisual yang digunakan menunjukkan kecenderungan respon yang dominan positif. Media audiovisual dinilai membantu dalam memahami materi, meningkatkan ketertarikan dan motivasi belajar, serta mendorong siswa lebih aktif selama pembelajaran menyimak.

Kata Kunci: penerapan media, menyimak, Bahasa Indonesia

ABSTRACT

This study aims to: (1) describe the implementation of media in the listening learning process at SMP Negeri 1 Bantul; (2) describe students' responses to the learning media used in the listening learning process at SMP Negeri 1 Bantul. This research is a descriptive qualitative study. The subjects of this study were three Indonesian language teachers for grades VII and VIII at SMP Negeri 1 Bantul, as well as students from the same grades. The data collection techniques used include observation, interviews, questionnaires, and documentation. The data analysis technique used is the Miles and Huberman model, namely data collection, data reduction, data display, and conclusion drawing. The results of the study show that the listening learning of the Indonesian language subject at SMP Negeri 1 Bantul implements audiovisual media in the learning process. Audiovisual media are directly applied in classroom learning activities by playing videos downloaded from YouTube channels. The implementation of media in the listening learning process at SMP Negeri 1 Bantul received various responses from students. However, in general, the audiovisual media used showed a tendency toward predominantly positive responses. Audiovisual media are considered helpful in understanding the material, increasing interest and motivation to learn, and encouraging students to be more active during the listening learning process.

Keywords: media implementation, listening, Indonesian language

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan sebuah proses kompleks dan mencakup berbagai aspek yang saling terhubung. Proses pembelajaran dirancang untuk memberikan pengalaman pada siswa, baik pengalaman yang berkaitan dengan mental maupun fisik yang dapat diperoleh melalui interaksi antar peserta didik, peserta didik dengan guru, maupun peserta didik dengan lingkungan belajar dalam rangka mencapai capaian pembelajaran (Rusman, 2017, p. 85). Proses pembelajaran yang tepat dapat memberikan dampak besar bagi peserta didik terutama pada hasil belajar.

Pada setiap mata pelajaran, termasuk Bahasa Indonesia, kegiatan belajar mengajar harus dirancang secara optimal. Dalam mata pembelajaran Bahasa Indonesia, terdapat empat aspek keterampilan yang saling berhubungan, diantaranya yaitu keterampilan menyimak, membaca, berbicara dan menulis. Dari empat keterampilan tersebut, salah satu keterampilan dasar yang penting untuk dikuasai adalah keterampilan menyimak. Dengan menyimak, seseorang dapat memahami pesan, informasi, atau instruksi yang disampaikan secara akurat.

Menyimak adalah keterampilan dasar yang memiliki peran penting sebagai penentu keberhasilan keterampilan berbahasa yang lain (Azzahra, 2017, p.8). Saddhono via (Muftihah, 2019) menyatakan bahwa keterampilan berbahasa pertama yang dikuasai oleh manusia dan merupakan dasar bagi keterampilan berbahasa yang lain adalah kemampuan menyimak. Menyimak tidak hanya melibatkan indera pendengaran saja, melainkan proses mendengarkan, memahami, dan menafsirkan pesan yang disampaikan oleh seorang pembicara dengan saksama. Oleh karena itu, keterampilan ini menjadi hal yang sangat penting dalam konteks pendidikan, khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat SMP.

Kemampuan menyimak memiliki keterkaitan erat dengan kemampuan literasi siswa. Di jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP), literasi tidak hanya dipahami sebagai kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup kemampuan menyimak secara kritis dan mendalam. Hal ini sesuai dengan pendapat Hendaryan et al. (2022, p. 143) bahwa literasi merupakan kemampuan seseorang dalam mengolah dan memahami informasi saat melakukan proses membaca dan menulis. Kemampuan menyimak yang baik memungkinkan siswa menangkap informasi, menafsirkan makna, dan mengolah informasi menjadi pemahaman yang lebih luas.

Di Indonesia sebagaimana terlihat dalam berbagai survei internasional seperti PISA, kemampuan literasi Indonesia tergolong rendah. Berdasarkan hasil PISA 2018, rata-rata skor literasi membaca siswa Indonesia adalah 371, jauh di bawah rata-rata negara OECD yaitu 487. Bahkan pada PISA 2022, skor tersebut menurun menjadi 359, dengan hanya sekitar 25% siswa Indonesia yang mampu mencapai level 2 atau lebih dalam literasi membaca, dibandingkan 74% siswa di negara-negara OECD (OECD, 2023). Ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa Indonesia lemah dalam keterampilan menyimak sebagai dasar untuk memahami informasi.

Rendahnya hasil literasi ini dapat disebabkan oleh kurangnya penguatan keterampilan menyimak dalam pembelajaran. Iqbal (2022, p. 4) menyatakan bahwa kegiatan menyimak kerap dianggap berkembang secara alami tanpa perlu diajarkan secara sistematis. Bahkan kegiatan menyimak sering diasumsikan dapat diperoleh dengan mudah tanpa perlu diajarkan secara mendetail.

Proses pembelajaran pada umumnya melibatkan seluruh komponen pembelajaran yang tentu menentukan keberhasilan pendidikan. Komponen pembelajaran berarti bagian dari rangkaian

pembelajaran sebagai penentu berhasil tidaknya proses pendidikan. Adapun komponen pembelajaran meliputi tujuan pembelajaran, sumber belajar, strategi pembelajaran, media pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran (Adisel et al., 2022, p. 299). Semua komponen pembelajaran tersebut bagian dari proses kompleks yang saling terhubung sehingga tidak dapat dipisahkan.

Menciptakan suasana belajar yang membangkitkan semangat siswa selama proses pembelajaran berlangsung merupakan bagian dari tanggung jawab guru. Proses pembelajaran akan lebih efektif jika guru mampu menciptakan media pembelajaran yang sesuai dengan materi dan kondisi siswa (Hasan et al., 2021, p. 2). Hal ini sangat penting dalam pembelajaran menyimak, karena keterampilan menyimak mengharuskan siswa untuk berkonsentrasi secara penuh terhadap bahan simakan serta menuntut siswa memahami informasi secara akurat dan benar.

Media pembelajaran memiliki peran penting dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran menyimak karena dapat menarik perhatian siswa dan membuat pembelajaran lebih interaktif. Hal itu sejalan dengan pendapat Hasan et al. (2021, p. 2) bahwa penggunaan media dalam proses pembelajaran sangat dibutuhkan untuk menarik minat siswa dan membuat kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik serta efektif. Oleh karena itu, penerapan media pembelajaran yang tepat menjadi faktor kunci dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran menyimak di kelas.

Dengan kondisi demikian, penting untuk dilakukan penelitian dengan judul "Penerapan Media dalam Proses Pembelajaran Menyimak". Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Bantul. Penelitian ini perlu dilakukan untuk mengetahui dan mendeskripsikan lebih lanjut mengenai penerapan media dalam proses pembelajaran menyimak mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri

1 Bantul, serta mendeskripsikan respon siswa terhadap penerapan media dalam proses pembelajaran menyimak di SMP Negeri 1 Bantul.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif mengharuskan peneliti untuk mendeskripsikan suatu objek, fenomena, atau kejadian sosial yang dituangkan dalam bentuk tulisan (Anggito & Setiawan, 2018, p. 11). Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Bantul yang beralamat di jalan Ra. Kartini No.44, Bantul Timur, Trenggong, Kec. Bantul, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55714. Penelitian ini dilaksanakan saat pembelajaran semester genap tahun ajaran 2024/2025.

Subjek dalam penelitian ini adalah tiga Guru Bahasa Indonesia SMP Negeri 1 Bantul yaitu Bapak Bahar Pulung Anggaraputra, S.Pd., yang merupakan guru kelas VII, Bapak Aan Noviyanto, S.Pd., yang merupakan guru kelas VIII, dan Ibu Jeni Intan Nurrohawati, S.Pd., yang merupakan guru kelas VIII. Subjek penelitian selanjutnya yakni siswa kelas VII yakni VII A dan VII D kemudian siswa kelas VIII yakni VIII A, VIII B, VIII E, VIII G, VIII H.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis data dari Miles dan Huberman yakni pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Penentuan keabsahan data menggunakan peningkatan ketekunan penelitian dan triangulasi teknik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Penerapan Media dalam Proses Pembelajaran Menyimak Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Bantul.

Pemilihan Media

Pemilihan media dalam pembelajaran menyimak di SMP Negeri 1 Bantul dilakukan secara tepat dan selektif oleh guru Bahasa Indonesia. Berdasarkan teori Gunawan & Ritonga (2019), pemilihan media harus disesuaikan dengan karakteristik pembelajaran dan siswa. Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru memilih media audiovisual, seperti video dari YouTube, karena dianggap mampu meningkatkan motivasi, hasil belajar, serta menghindari kebosanan siswa. Selain itu, guru juga menggunakan media lain seperti audio, teks bacaan siswa, serta aplikasi interaktif, namun media audiovisual lebih sering digunakan karena dinilai paling efektif dan jelas.

Dalam proses pemilihan media, guru juga mempertimbangkan kesiapan pembelajaran, yang dibuktikan melalui penyusunan modul ajar sebelum kegiatan belajar mengajar. Modul ajar disusun berdasarkan pemetaan materi, karakteristik siswa, dan kebutuhan kelas. Persiapan ini mencakup pemilihan media yang akan digunakan, sehingga pembelajaran menyimak dapat berjalan sesuai tujuan dan lebih bermakna bagi siswa.

Penerapan Media Pembelajaran Menyimak oleh Guru

Guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Bantul menerapkan media audiovisual sebagai sarana utama pembelajaran menyimak. Media ini dipilih karena mampu menggabungkan unsur suara dan gambar, sehingga membuat pembelajaran lebih menarik, jelas, dan efektif.

Penggunaan media dilakukan dengan persiapan matang, seperti menyiapkan laptop, *speaker*, dan video dari *YouTube*. Observasi menunjukkan guru aktif menyiapkan perangkat dan siswa terlibat secara aktif dalam proses menyimak.

Jenis media yang digunakan adalah media audiovisual. Adapun media-media yang digunakan meliputi video berita yang berjudul “Mendikdasmen Ganti Sistem Penerimaan Siswa Baru”, “Anak Nakal akan Dibina TNI dan Polri”, serta “Indonesia Darurat Sampah Dibahas Khusus di Istana”. Video puisi yang berjudul “Hujan Bulan Juni”, “Pahlawan tak Dikenal”, “Negeriku”, dan “Impian”. Video pidato dengan judul “Literasi untuk Kemajuan Bangsa”. Media yang digunakan telah sesuai dengan capaian pembelajaran fase D dalam Kurikulum Merdeka, baik untuk teks nonfiksi maupun teks fiksi.

Semua media audiovisual disesuaikan dengan karakter siswa, durasi yang ideal, dan tujuan pembelajaran, menjadikan media sebagai penggerak utama pembelajaran menyimak, bukan sekadar alat bantu.

Kesesuaian Media Menyimak dengan Capaian Pembelajaran dan Materi Pembelajaran

Media audiovisual yang digunakan dalam pembelajaran menyimak di SMP Negeri 1 Bantul telah sesuai dengan capaian pembelajaran dan materi yang diajarkan. Di kelas VII, guru menggunakan video berita untuk melatih siswa mengidentifikasi unsur informasi seperti 5W+1H sesuai tujuan menyimak teks berita. Sementara di kelas VIII, guru menayangkan video puisi dan pidato yang mendukung pemahaman siswa terhadap unsur batin puisi serta struktur dan isi pidato. Pemilihan media disesuaikan dengan kompetensi dasar, karakteristik materi, serta kebutuhan belajar siswa, sehingga mendukung tercapainya tujuan pembelajaran menyimak secara optimal.

Kendala dan Solusi Penggunaan Media

Pada penerapan media pembelajaran menyimak di SMP Negeri 1 Bantul, ditemukan beberapa kendala yang berkaitan dengan teknis dan fasilitas sekolah. Berdasarkan observasi dan wawancara, kendala utama yang sering muncul adalah gangguan pada audio, seperti suara *speaker* yang tidak terdengar atau terlalu lirih. Hal ini terjadi di kelas VII dan VIII, baik pada saat penggunaan satu *speaker* maupun saat pengaturan audio laptop belum sesuai. Selain itu, di kelas VIII juga ditemukan kendala berupa listrik padam yang menyebabkan LCD dan proyektor tidak menyala, sehingga pembelajaran terhenti sementara.

Untuk mengatasi kendala tersebut, guru telah menyiapkan solusi, seperti membawa dua *speaker* sebagai cadangan, meminta siswa menjaga ketenangan saat menyimak, memperbaiki pengaturan audio di laptop, serta meminta bantuan siswa atau sekolah dalam menangani gangguan listrik. Hal ini menunjukkan bahwa guru berupaya menyesuaikan penerapan media dengan kondisi yang ada, sebagaimana disarankan oleh Gunawan & Ritonga (2019) bahwa pemilihan media perlu mempertimbangkan lingkungan, fasilitas, dan kesiapan teknis agar pembelajaran berlangsung efektif.

Evaluasi Penggunaan Media

Penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran menyimak di SMP Negeri 1 Bantul terbukti memberikan kontribusi positif. Di kelas VII, video berita yang ditayangkan mampu menarik perhatian siswa. Mereka fokus menyimak dan mencatat isi berita, yang menunjukkan bahwa media sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik materi. Di kelas VIII, pemutaran video puisi dan pidato juga menunjukkan respons yang cukup baik. Meskipun terdapat siswa yang kurang fokus, sebagian besar tetap menunjukkan keterlibatan dan antusiasme dalam menyimak.

Pemilihan media juga telah disesuaikan dengan jenis materi yang

diajarkan. Untuk materi teks berita, puisi, dan pidato, media yang digunakan berupa video informatif, pembacaan puisi, serta pidato tokoh inspiratif. Media tersebut tidak hanya mendukung capaian pembelajaran, tetapi juga mempermudah siswa memahami unsur kebahasaan, isi, dan makna dari teks yang dipelajari. Siswa mengaku lebih mudah menangkap maksud isi materi saat disampaikan melalui audiovisual.

Selain itu, hasil pembelajaran menunjukkan bahwa siswa mampu menyelesaikan tugas dengan baik. Mereka dapat menuliskan informasi penting, menganalisis unsur teks, serta merespons soal sesuai dengan tujuan pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa media audiovisual mendukung tercapainya hasil belajar secara maksimal.

2. Respon Siswa terhadap Penerapan Media dalam Proses Pembelajaran Menyimak di SMP Negeri 1 Bantul

Respon Kognitif

Respon kognitif siswa SMP Negeri 1 Bantul terhadap penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran menyimak sebagian besar bersifat positif. Mayoritas siswa merasa media membantu mereka memahami materi dengan lebih mudah karena disertai gambar, suara, dan contoh konkret. Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara yang menunjukkan siswa merasa terbantu dalam memahami isi materi, serta nilai tugas menyimak yang semuanya berada di atas KKM.

Selain respon positif, terdapat juga respon negatif dari sebagian kecil siswa. Beberapa mengalami kesulitan dalam memahami pelafalan, makna kata, serta isi video, sehingga memerlukan pengulangan. Hasil angket menunjukkan 93,83% siswa memberikan respon positif terhadap media menyimak, sementara 6,17% memberikan respon negatif. Secara keseluruhan, media audiovisual dinilai cukup efektif dalam membantu pemahaman siswa terhadap materi menyimak, meskipun ada beberapa kendala yang dirasakan oleh sebagian kecil siswa.

Respon Afektif

Respon afektif siswa SMP Negeri 1 Bantul terhadap penerapan media audiovisual dalam pembelajaran menyimak cenderung positif. Sebagian besar siswa menunjukkan minat, antusiasme, dan rasa senang saat mengikuti pembelajaran menyimak dengan bantuan media. Hal ini terlihat dari 96,8% siswa yang merasa tertarik, 94,3% merasa termotivasi, 96,8% merasa semangat, dan 96% mengaku menikmati proses menyimak saat media digunakan. Selain itu, 91% siswa merasa dapat mengikuti pembelajaran menyimak dengan baik, dan 87,9% berharap guru lebih sering menggunakan media.

Meski demikian, terdapat sebagian kecil siswa yang memberikan respon negatif. Sebanyak 3,2% tidak merasa tertarik dan tidak semangat, 5,6% tidak merasa termotivasi, 4% tidak menikmati penggunaan media, 9,1% merasa kurang mampu mengikuti pembelajaran dengan baik, dan 12,1% tidak mengharapkan guru lebih sering menggunakan media. Selain itu, 16,9% siswa merasa media belum sepenuhnya mengatasi rasa bosan dan kantuk saat menyimak.

Secara umum, data menunjukkan bahwa penerapan media audiovisual dalam pembelajaran menyimak mampu menumbuhkan respon afektif positif dari mayoritas siswa, meskipun masih terdapat tantangan bagi sebagian kecil siswa.

Respon Konatif

Respon konatif siswa terhadap penerapan media menyimak di SMP Negeri 1 Bantul terlihat dari perilaku aktif siswa saat berdiskusi, menjawab pertanyaan, dan menanggapi setelah menyimak media audiovisual. Hasil observasi menunjukkan siswa aktif merespons pertanyaan guru dan memberikan tanggapan terhadap presentasi kelompok. Data angket juga menguatkan, di mana 87,9% siswa merasa nyaman berdiskusi setelah menyimak, dan 69,7% merasa lebih aktif dibanding metode lain. Ini menunjukkan bahwa media audiovisual

mampu memicu tindakan nyata siswa dalam proses pembelajaran menyimak.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Simpulan berdasarkan hasil analisis data dari penelitian yang telah dilaksanakan penulis dengan judul “Penerapan Media dalam Proses Pembelajaran Menyimak Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Bantul” yakni sebagai berikut:

1. Pembelajaran menyimak mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Bantul menerapkan media audiovisual dalam proses pembelajarannya. Media audiovisual diterapkan secara langsung dalam kegiatan pembelajaran di kelas dengan memutar video yang telah diunduh melalui kanal *YouTube*. Adapun media-media yang digunakan meliputi video berita yang berjudul “Mendikdasmen Ganti Sistem Penerimaan Siswa Baru”, “Anak Nakal akan Dibina TNI dan Polri”, serta “Indonesia Darurat Sampah Dibahas Khusus di Istana”. Video puisi yang berjudul “Hujan Bulan Juni”, “Pahlawan tak Dikenal”, “Negeriku”, dan “Impian”. Video pidato dengan judul “Literasi untuk Kemajuan Bangsa”. Media yang digunakan telah sesuai dengan capaian pembelajaran fase D dalam Kurikulum Merdeka, baik untuk teks nonfiksi maupun teks fiksi.
2. Penerapan media dalam proses pembelajaran menyimak di SMP Negeri 1 Bantul mendapatkan beragam respon dari siswa. Namun, secara umum, media audiovisual yang digunakan menunjukkan kecenderungan respon yang dominan positif dari aspek kognitif (pemahaman), afektif (sikap), maupun konatif (tindakan). Temuan ini mengindikasikan bahwa mayoritas siswa merasa terbantu dalam memahami materi, merasa tertarik dan termotivasi selama pembelajaran, serta terdorong untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran menyimak. Meskipun

demikian, masih terdapat sebagian kecil siswa yang mengalami kendala atau kurang merespon secara optimal, sehingga perlu adanya penyesuaian media agar semakin sesuai dengan kebutuhan seluruh siswa.

SARAN

1. Bagi Guru

Guru diharapkan dapat lebih memperhatikan pemilihan media dalam pembelajaran menyimak dengan menghadirkan variasi media yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Hal ini penting agar pembelajaran tidak terkesan monoton, sehingga kegiatan menyimak menjadi lebih menyenangkan, interaktif, dan mampu memberikan dampak positif terhadap pemahaman serta minat siswa dalam menyimak.

2. Bagi Siswa

Siswa diharapkan dapat memanfaatkan media yang disediakan guru secara optimal, baik dengan cara menyimak secara fokus maupun mencatat informasi penting yang disampaikan. Siswa juga dianjurkan untuk lebih aktif dalam bertanya, berdiskusi, dan menanggapi materi yang dipelajari agar pemahaman semakin mendalam. Sikap positif terhadap media pembelajaran perlu dijaga agar proses belajar menjadi lebih menyenangkan dan bermakna.

3. Bagi Sekolah

Sekolah diharapkan dapat memberikan dukungan penuh terhadap pelaksanaan pembelajaran berbasis media audiovisual, baik dalam bentuk penyediaan fasilitas penunjang seperti proyektor, *speaker* berkualitas, jaringan internet yang stabil, maupun pelatihan bagi guru untuk meningkatkan keterampilan dalam memilih dan mengolah media pembelajaran. Dengan dukungan yang memadai, proses pembelajaran akan berlangsung lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisel, A., Aprilia, Z. U., Putra, R., & Prastiyo, T. (2022). Komponen-Komponen Pembelajaran dalam Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran IPS. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 5(1), 298–304. <https://doi.org/10.31539/joeai.v5i1.3646>
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. CV Jejak.
- Arsyad, A. (2019). *Media Pembelajaran*. PT Raja Grafindo Persada.
- Azzahra, R. (2017). Analisis Pembuatan Video Media Pembelajaran dalam Mata Kuliah Pembelajaran Menyimak oleh Mahasiswa Kelas A Semester V Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Khairun Ternate. *Widyabastra*, 05(1), 8–14. <https://doi.org/https://doi.org/10.25273/widyabastra.v5i1.1759>
- Gunawan, & Ritonga, A. A. (2019). *Buku Media Pembelajaran Berbasis Industri 4.0*. Rajawali Press.
- Hasan, M., Milawati, Darodjat, Harahap, T. K., Tahrir, T., Anwari, A. M., Rahmat Azwar, Masdina, & Indra, I. M. I. (2021). *Media Pembelajaran*. CV Tahta Media Group.
- Hendaryan, R., Hidayat, T., & Herliani, S. (2022). Pelaksanaan Literasi Digital dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Siswa. *Jurnal Literasi*, 6(1), 142–151.
- Iqbal, R. (2022). Pembelajaran Menyimak dalam Perspektif Konsep, Tujuan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas Rendah Sekolah Dasar. *Doctoral Dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia*.
- OECD. (2023). PISA 2022 Country Note: Indonesia. [Ht t ps: //W ww.Oecd.Org/ En/Publicati ons/ P i sa -2022- Resul ts - Vol ume - i - and - li - Count ry - Not es ed6fbcc 5 - En/ I ndonesi a c2e 1ae0e - En.Ht ml](https://www.oecd.org/en/publications/pisa-2022-resul ts - Vol ume - i - and - li - Count ry - Not es ed6fbcc 5 - En/ I ndonesi a c2e 1ae0e - En.Ht ml).
- Rusman. (2017). *Belajar & Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana. <https://books.google.co.id/books?id=mKhADwAAQBAJ&printsec=copyright&hl=i d#v=onepage&q&f=false>

Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.